

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki sumber ajaran yang menjadi dasar atau pokok dari sebuah agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang menempati kedudukan kedua setelah Al-Qur'an,¹ yang kedudukannya sebagai penjelas ayat-ayat Al-Qur'an yang sifatnya masih *mujmal*, karena Al-Qur'an terdapat susunan makna yang bersifat global dan ada yang terperinci, oleh karena itu dalam mengetahui ayat yang berstatus *mujmal* ataupun rinci diperlukannya petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, Hadis sendiri secara istilah memiliki makna yang lebih condong dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (*taqriry*).² Dalam keberadaannya, Hadis sangatlah penting dan mendasar karena kedudukannya sama dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Indonesia adalah Negara terbesar yang berpenduduk Muslim di dunia. Di Indonesia banyak lembaga pendidikan Islam, baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Demikian juga dalam organisasi Islam tersebar di seluruh dunia. Selain itu, Negara Indonesia memiliki sejumlah ulama dan perukir Islam sejak zaman dahulu samai dengan saat ini. Oleh sebab itu, kajian Hadis tampak mengalami keterlambatan dalam hal perkembangannya di bandingkan dengan bidang-bidang

¹ Abu Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Shihab al-Sittah*, (Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 11.

² Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018), 12.

kajian Islam lainnya. Padahal pada dasarnya Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam setelah Al-Qur'an, namun kenyataanya di Negara Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan kajian Hadis di Indonesia mengalami keterlambatan. Sebagaimana banyak faktor yang menjadi penyebabnya.

Kemudian, fenomena kajian hadis belakangan menunjukkan adanya perkembangan di Indonesia dan bahkan keadaan terkini, Hadis mengalami kemajuan yang pesat, baik dari aspek kuantitas, maupun kualitas. Hal ini tampak dari semakin banyaknya program studi Ilmu Hadis (IH) di berbagai UIN/IAIN di Indonesia, kurikulum dan silabusnya, serta perkembangan judul-judul skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku yang diterbitkan, tidak lagi bersifat konvensional, tetapi sudah menemukan jalan-jalan baru dengan materi yang segar, filosofis dan sosiologis, yang khususnya setelah tahun 2000-an.

Dan dalam perkembangan hadis di Negara Indonesia, terdapat kitab hadis yang sudah tidak asing lagi, khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* karyanya Imam An-Nawawi. Kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* merupakan kitab yang berisi kumpulan-kumpulan hadis yang sangat masyhur di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, bahkan seluruh Dunia Islam. Seperti halnya dalam lembaga pondok pesantren dan tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia yang mengajarkan kitab ini dalam masuk tema pembelajarannya, oleh karena itu tidak heran lagi, bahwa masyarakat kita sangat mengenal kitab ini dan bahkan banyak diantara mereka yang telah menghafalnya.

Penulis kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* adalah Imam al-Nawawi, yang nama lengkapnya Muhyidin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mari al-Khazami al-Haurani al-Syafi'i. Sebagaimana nama terakhir beliau yang bergelar *al-Syafi'I* menunjukkan madzab yang beliau anut. Dan pada dasarnya beliau adalah seorang ulama yang sangat kagum kepada *Imam al-Syafi'I*, sehingga beliau menganut madzab *syafi'i*. Oleh sebab itu, kitab *al-Arba'in al-Nawawiyah* sangat populer di kalangan umat Islam Indonesia yang mayoritas menganut madzhab *Syafi'I*.

Kitab hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* merupakan kumpulan dari hadis-hadis karyanya Imam An-Nawawi yang berisi tentang cakupan yang berkenaan dengan pokok-pokok agama atau cabang-cabangnya, kemudian ada juga terkait jihad, zuhud, adab dan khutbah-khutbah Nabi Muhammad SAW, yang semua *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* itu terkumpul dalam kitab hadis yang berjumlah 40 Hadis yang sebagian besar berisi hadis-hadis berasal dari Sahih Al-Bukhāri dan Shahih Muslim.³ Pada dasarnya banyak sekali karya-karya yang ditulis oleh Imām Al-Nawawī.⁴ Salah satunya kitab hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, kitab ini juga sangat populer dimasyarakat, khususnya kalangan santri, mahasiswa, akan tetapi masih banyak yang belum mengaplikasikan isi dalam kandungan hadis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

³ Imam al-Nawawi, *Terjemah Hadis Arba'in Al-Nawawiyah* terjemah dari *al-Arba'in Al-Nawawiyah* oleh Sholahudin (Jakarta: Sholahuddin Press, 2004), 4-5.

⁴ Imam Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, Imam Abdurrahman Ibn Sir as-Sa'di, Ibn Daqiq al-Id, dan Muhammad Ibn Salih Ibn Utsaimin, *Syarah Arba'in An-Nawawi, Penjelasan 42 Hadis Shahih tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam Terjemah dari Ad-Durrah as-Salafiyah Syarah al-Arba'in AL-Nawawiyah* oleh Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2015), 15-16.

⁵ Mengaplikasikan atau Menggunakan Dalam Praktik, KBBI, 81.

Susunan kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* yang ringkas dan padat, membuat kitab ini mudah untuk dikaji dan dihafalkan. Penulis kitab ini sudah memilah-milah hadis yang ringkas dan padat yang berisi terkait pokok-pokok agama Islam. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kitab ini sudah diakui di Dunia Islam sebagai kitab rujukan utama dalam menghafal hadis karena isinya yang padat, ringkas dan mudah untuk dihafal. Dalam kenyataannya yang di dapati dalam lingkungan masyarakat Muslim, khususnya Indonesia mengenai kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* memang sangat membanggakan akan tetapi disisi lain belum mendapati hasil karya nyata yang merupakan buah dari kajian dan hafalan terhadap kitab tersebut, khususnya dalam dunia pendidikan. Budaya masyarakat yang kurang kritis dalam mempelajari sesuatu, mengakibatkan kurang tergalinya nilai-nilai berharga yang terdapat dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah*, yang sering kita jumpai hanya di *syarah* (Penjelasan) dari segi fikih dan hukum-hukumnya saja.

Penulis sendiri, melihat dunia pendidikan khususnya di Negara Indonesia masih berusaha untuk menemukan jati diri, seperti halnya bisa dilihat dengan silih bergantinya kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan. Pendidikan yang berada di negara Indonesia masih terlalu berkiblat pada dunia Barat, seperti kemajuan, modern, kebenaran, teori yang terbaik, dan lain sebagainya yang menunjukkan kekalahan mental dan kerendahan diri kita sebagai bangsa Indonesia dan umat Islam. Teori-teori pendidikan yang berada di Negara Indonesia masih didominasi oleh teori barat. Mengapa kita tidak kembali kepada sang teladan kita, yaitu Rasulullah SAW, dalam memajukan dunia pendidikan kita, yang keberhasilannya

dalam mendidik para sahabatnya telah dibuktikan oleh zaman dan telah dicatat oleh sejarah serta diakui oleh dunia Barat sendiri.

Berbagai hal pemaparan yang dijelaskan diatas, penulis menjadikan kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* sebagai obyek pembahasan dalam skripsi ini. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “KITAB *AL-ARABA'IN AL-NAWAWIYYAH* DAN KONTRIBUSINYA KEPADA KAJIAN HADIS DI INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistematika penulisan kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*?
2. Bagaimana kontribusi kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* kepada umat Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistematika penulisan kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyah*.
2. Untuk menjelaskan kontribusi kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* kepada umat Islam Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu, menjadi ilmu yang bermanfaat, berguna terhadap orang lain khususnya dalam bidang hadis. Dalam kajiannya di bidang ilmu pengetahuan kegunaannya adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat akademis, sebagaimana memberikan manfaat untuk orang lain, khususnya kepada mahasiswa yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan rujukan yang melakukan penelitian atau penulisan dibidang yang sama atau saling terbantu dengan terbitnya karya ilmiah ini.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah bahan informasi, khususnya dikaitkan dengan pemerintah sekabupaten Kediri.
- b. Diharapkan menjadi sumbangan terkait pemikiran yang nilainya tidak lebih sebagai bahan pertimbangan dalam upaya kontribusinya kitab hadis “Al-Arba’in Al-Nawawiyyah” kepada umat Islam di Indonesia, baik untuk peningkatan dalam lingkungan pendidikan yang mendekatkan kepada agama, dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama di era yang lebih maju.
- c. Menambah wawasan ilmu pengetahuan atau ilmu yang baru bagi penulis ataupun pembaca mengenai kitab hadis *Al-Arba’in Al-Nawawiyyah* yang dikontribusikan kepada umat Islam Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka bagi suatu penelitian, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang setema dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri dari UIN Sumatera Utara Medan tahun 2018 dengan judul **“Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia”**⁶. Dalam penelitian jurnal ilmiah ini menguraikan pembahasan terkait perkembangan terkini studi hadis di Indonesia. Sebagaimana studi hadis sendiri pada dasarnya memiliki keterlambatan, dibandingkan dengan ilmu keislaman lainnya, dan keterlambatan kajian hadis di Indonesia berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, baik dari awal masuknya Islam sampai dengan sekitar akhir abad ke-20 an. Fenomena kajian Hadis belakangan menunjukkan adanya perkembangan di Indonesia dan bahkan keadaan terkini, Hadis mengalami kemajuan yang pesat, baik dari aspek kuantitas, maupun kualitas. Penulis berargumen bahwa kemajuan tersebut dibuktikan dengan munculnya program studi Ilmu Hadis di PTKIN dan penelitian dan buku yang diterbitkan, tidak lagi bersifat konvensional, akan tetapi sudah menemukan terobosan-terobosan baru. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada, pemahaman hadis yang sama-sama dikaitkan dengan kontribusi kajian hadis di Indonesia, dan dalam perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang, peneliti terdahulu lebih terfokuskan dalam pembahasan tentang perkembangan tahapan kajian hadis di

⁶ Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, “Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia”, *MIQOT*, Vol. XLII, No. 2, (Juli-Desember 2018).

Indonesia hingga saat ini sedangkan peneliti sekarang pembahasannya lebih terfokuskan kepada salah satu kitab hadis, yaitu kitab *Arba'in Nawawi* yang menjadi kontribusinya kajian hadis di Indonesia.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Tantowi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitāb Hadīts Arba'in Karangan Imam An-Nawawi”**⁷, dalam penelitian ini menguraikan pembahasan tentang pendidikan Islam dan pembahasan yang terkandung dalam kitab hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah*, yang didalamnya menyertakan hadis-hadis dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* beserta penjelasan makna dan kandungan hadis yang disertakan hadis-hadis berkaitan dengan hukum Islam khususnya dalam keseharian, mulai dari akhlak, iman. Persamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama mengkaji dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* yang dijadikan ladsan kajiannya, dan terkait perbedaannya terletak pada tema pembahasan yang diangkat dan peneliti terdahulu lebih terfokuskan pada hadis-hadis terkait hukum Islam, sedangkan peneliti sekarang fokus pada hadis-hadis dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* dan yang kontribusinya dalam negara Indonesia.
3. Penelitian jurnal yang ketiga ditulis oleh Taufan Anggoro dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 yang berjudul **“Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia”**⁸, yang didalamnya berisi terkait perkembangan

⁷ M. Tantowi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitāb Hadīts Arba'in Karangan Imam-An-Nawawi*, (UIN Raden Intan, Lampung, 2016).

⁸ Taufan Anggoro, “Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia”, *Diya al-Afkar*, Vol. 7, No, 1, (Juni: 2019).

studi hadis di Indonesia yang menunjukkan tren yang dinamis sejak abad ke-17 akhir hingga masa sekarang. Baik melalui deskripsi, analisi penelitian yang dapat menunjukkan perkembangan pemahaman hadis di Indonesia pada setiap periodenya serta pergeserannya. Dan juga berisi tentang memberi tawaran berupa prinsip-prinsip dalam memahami hadis dimasa kini. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, sama-sama meneliti terkait kajian hadis di Indonesia. Sedangkan dalam perbedaannya terletak pada titik fokus kajiannya, peneliti terdahulu lebih fokus pada perkembangan kajian hadis di Indonesia sedangkan peneliti sekarang mengangkat salah satu kitab hadis yaitu kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* yang dikontribusikan pada kajian hadis di Indonesia.

4. Penelitian jurnal yang keempat ditulis oleh Muhammad As'adurrofik dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Batu Bara Sumatera Utara, dengan judul **“Studi Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Pendidikan Islam⁹”**. Dalam penelitian jurnal tersebut telah diuraikan pembahasan yang berisis terkait konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Hasan Al-Banna, yang mana akan pentingnya pendidikan. Dan Hasan Al-Banna sendiri merupakan seorang ilmuwan dan pemikir Muslim dari Mesir yang tidak sedikit kontribusinya dalam bidang pendidikan. Adapun dalam penelitian jurnal ini mempunyai persamaan, antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti terkait kontribusi kusunya dalam bidang pendidikan Dan perbedaannya peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah jika peneliti terdahulu

⁹ Muhammad As'adurrofik, “Studi Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Pendidikan Islam”, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. ISSN: 2685-6115.

terfokuskan pada pemikiran Hasan Al-Banna terkait dunia pendidikan sedangkan peneliti sekarang lebih terfokus pada kitab *Arba'in an-nawawi* yang menjadi salah satu kontribusi kajian hadis di Indonesia, khususnya yang lebih utama adalah pendidikan.

5. Penelitian jurnal yang kelima yang ditulis oleh Raudhatul Jannah dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Stabat Tahun 2017 yang berjudul **“Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna”**¹⁰. Dalam penelitian jurnal ini berisi tentang pemikiran pendidikan Islam Hasan Al-Banna, yang mana pemikiran Islam tersebut yang menjadi dasar-dasar pendidikan Islam, dan juga terdapat hakikat manusia dan perannya, tujuan pendidikan Islam, hubungan pendidik dan peserta didik kurikulum dan materi pendidikan Islam, sarana dan prasarana pendidikan Islam. Untuk persamaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti terkait dengan pendidikan Islam dan untuk perbedaannya, untuk peneliti terdahulu lebih terfokuskan pada makna pemikiran pendidikan Islam menurut Hasan Al-Banna sedangkan peneliti sekarang lebih condong pada kitab *Al-Arba'in Al-nawawiyah* yang menjadi salah satu kontribusi kajian hadis di Indonesia, khususnya yang lebih utama adalah pendidikan.

F. Kerangka Teoritik

¹⁰ Raudhatul Jannah, “Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna “, *Analytica Islamica*, Vol.6, No. 1, (Januari-Juni 2017).

Kerangka teori merupakan tahapan dasar dari sebuah penelitian untuk mengetahui kriteria yang dijadikan fokus dalam kajian penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori makna pendidikan Islam dari Hasan Al-Banna dengan menggunakan metode tematik.

1. Kajian Hadis Tematik

a. Pengertian Metode Hadis Tematik

Metode tematik atau biasa disebut dengan istilah *Mawdū'i* berasal dari kata موضوع Yang merupakan *isim maf'ūl* dari kata *wada'a* yang mengandung arti “*masalah atau pokok permasalahan*”. Sedangkan secara istilah kata *mawdū'i* terdiri dari huruf وضع yang artinya meletakkan sesuatu atau merendahnya, sehingga kata *mawdū'i* lawan dari kata *al-raḥ'u* yang mengandung arti “*mengangkat*”, pendapat dari Mustafa Muslim bahwa, *mawdū'i* mengandung makna meletakkan sesuatu pada suatu tempat, atau bisa dikatakan mengumpulkan ayat-ayat baik itu ayat al-Qur'an maupun hadis yang terletak pada kitab-kitab yang berkaitan dengan topik tertentu yang disusun sesuai dengan sebab munculnya, dimulai dari pemahaman beserta penjelasan, pengkajian maupun penafsiran dalam topik pembahasan tersebut.

Pendapat al-Farmāwī yang dikutip oleh Maizuddin dalam bukunya Metodologi Pemahaman Hadis, mengatakan bahwa metode *mawdū'i* merupakan metode yang mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan satu topik yang disusun sesuai dengan *asbāb al-wurūd* dan pemahaman yang

beserta dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran-penafsiran sesuai dengan topik permasalahan atau pembahasan. Dalam pemahaman hadis yang menggunakan metode tematik atau *mawdū'i* mengandung makna terkait dengan tema pembahasan yang sama dan tetap memperhatikan korelasi masing-masing sehingga tetap mendapatkan sebuah pemahaman yang lengkap dan terperinci.¹¹

b. Urgensi Metode Hadis Tematik

Metode *mawdū'i* mempunyai peran sebagai metode yang dapat menghasilkan sebuah hasil yang maksimal dan secara terperinci, ketika memang melakukan sesuai dengan tahapannya, begitu pula dengan adanya metode *mawdū'i* ini juga sebagai:

- 1) Metode ini dapat membantu dalam melihat dari beberapa sisi lain, mulai dari *I'jāz* yang terdapat pada hadis shahih dan dapat menguatkan dengan sangat jelas bahwa hadis Nabi SAW adalah wahyu dari Allah SWT.
- 2) Dalam penguasaan tema, dengan mudah untuk memahami secara lengkap mulai dari penjelasan, *asbab al-wurūd*, penafsiran, dan yang terpenting dapat memahami makna yang terkandung dalam hadis tersebut, dengan melihat hadis-hadis yang lain akan tetapi tetap dalam satu tema.

¹¹ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008). 13.

3) Metode *mawdū'i* juga sangat efektif dalam melihat kedudukan hadis, seperti halnya dengan menghilangkan pertentangan melalui jalur dengan mengumpulkan riwayat-riwayat yang secara *dhahīr* bertentangan. Kemudian juga dalam penjelasan *nasikh* dan *Mansukh* dari sisi kedalaman pembahasan, yang sebagaimana akan dibedakan mana hukum-hukum syari'at yang didahulukan dan hukum yang diakhirkan. Untuk melihat *asbab al-wurūd* hadis tersebut, dengan melihat penjelasan yang dijelaskan oleh Nabi SAW, yang berguna untuk memahami dan bagaimana cara menerapkannya.¹²

c. Langkah-Langkah Metode Hadis Tematik

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses penelitian yang menggunakan metode *mawdū'ī*, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

- 1) Menentukan tema atau permasalahan yang akan dijadikan topik pembahasan.
- 2) Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dalam satu tema yang sama, baik secara lafal ataupun secara makna, dengan menggunakan takhrij al-hadis.
- 3) Memperhatikan dan memahami peristiwa wurūdnya hadis dan juga dilihat dari perbedaan periwayatan hadis tersebut.

¹² Ramadhan Ishaq al-Ziyyan, *Islami Berjudul al-Hadith Jurnal al-Mawdu'iy Dirasah Nadariyyah juz 10*, Palestina, 215-216.

- 4) Melakukan *i'tibār* dengan melengkapi seluruh sanad dalam hadis-hadis tersebut. Penelitian sanad yang meliputi, kualitas perawi, intelektual perawi, dan melihat metode periwayatan yang digunakan.
- 5) Penelitian matan, yang dimulai dari kemungkinan terdapat '*illat* (cacat), dan *syadz* (kejanggalan).
- 6) Memahami tema-tema yang mengandung arti serupa dengan hadis yang lain.
- 7) Melakukan perbandingan dengan berbagai syarah-syarah hadis
- 8) Melengkapi, memahami, pembahasan terkait hadis-hadis atau ayat-ayat penguat.
- 9) Membuat sebuah konsep hasil penelitian dalam kerangka konsep yang besar atau keseluruhan.
- 10) Menarik kesimpulan dengan menggunakan dasar kalimat secara ilmiah.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan metode tematik atau *mawdū'i* memang memiliki beberapa tahapan yang secara rinci harus dilakukan secara teliti dan membutuhkan kesabaran guna untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal dan mendapatkan data yang secara utuh dan lengkap. Metode *mawdū'i* ini juga mengantarkan pada pemahaman yang lebih luas pandangannya dan pemahaman yang

¹³ Muhammad Yusuf, *Metode dan Aplikasi Pemaknaan Hadis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 27-29.

luas. Dan dapat melihat kandungan makna hadīs tersebut lebih bermakna dan lebih jelas yang didukung oleh hadīs-hadīs lain tetapi dengan memiliki tema yang sama.

2. Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah

a. Biografi Imam An-Nawawi

Nama lengkap Muhyiddīn Abu Zakariyā Yahyā bin Syaraf, beliau dinisbahkan kepada tempat kelahiran dan tempat wafatnya beliau di daerah Nawā, yang mana daerah tersebut sebuah Negari di Hawrān dalam kawasan syām (Syiria). Imām Nawāwī lahir pada bulan Muharram 631 H (1233 M), terletak di Desa Nawā. Imām Nawāwī terkenal dengan keshalehan dan ketakwaannya beliau, yang diriwayatkan bahwa Imām Nawāwī terkenal pintar, waktu dimasa kecilnya beliau selalu menyendiri dari teman-temannya yang suka menghabiskan waktu untuk bermain saja. Waktu sebelum mencapai masa baligh, Imām Nawāwī sudah mengkhatamkan Al-Qur'an pada waktu umur 19 tahun. Dan ayahnya beliau mengajak Imām Nawāwī pergi ke Damaskus untuk menuntut ilmu dan menempuh pendidikan di Madrasah ar-Rawahiyyah dalam kurung waktu empat setengah bulan Imām Nawāwī sudah menghafal tasbih, yang kemudian dalam kurung waktu kurang dari setahun hafal *Rubu' Ibadat* dari kitab *Muhazzah*.¹⁴

b. Karya-Karya Imam An-Nawawi

¹⁴ Abdullah AS, dkk. Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Aerbain An-Nawawiyah: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah. AT-TAHDIS: *Journal of Hadith Studies*, Vol. 1 No. 2 Juli-Dsesember 2017.

Karya dari Imām Nawāwī meliputi beberapa bidang ilmu pengetahuan agama yaitu hadīs atau ilmu hadīs, fikih, akhlak tasawuf dan Ilmu bahasa, yaitu:

1) Kitāb Hadīs dan Ilmu Hadīs

- a) *Kitāb Sahīh Muslim bi Syarhan an-Nawāwī*, yang berisi tentang komentar atau pendapat Al-Imām An-Nawāwī terhadap *kitāb Sahīh Muslim karya al-Imām al-Muslim*.
- b) *Kitāb Riyad al-Sālihīn min Kalām Sayyid al-Mursalīn*, kitab yang berisi mengenai berbagai macam hadīs yang memnag diriwayatkan oleh al-Imām Muslim saja, akan tetapi dari riwayat imam yang lain secara umum. Kitāb ini juga merupakan kapita selekta dari hadīs-hadīs shahīh, yang terdiri dari 256 bab dan disusun secara sistematis.
- c) *Kitāb Al-Arbaʿīn Al-Nawāwīyyah*, kitab yang berisi 42 hadis-hadis yang dihimpun oleh Imām an-Nawāwī
- d) *Kitāb Ulūm al-Hadīs*, kitab ini berisi tentang ilmu hadīs
- e) *Kitāb Al-Isyārah Ila al-Muhammād*, kitab ini mengenai hadīs-hadīs yang diragukan
- f) *Kitāb al-Irsyād fi Ulūm al-Hadīs*
- g) *Kitāb Khulasah fi al-Hadīs*
- h) *Kitāb Al-Akar al-Muntakhabah Min Kalām Sayyid al-Abrār*.

- i) *Kitāb Taqrīb Wa at-Tafsīr Wa at-Tafsīr Li Ma'ārif Sunan an-Nasyār an-Nazr*. Yang mana kitab ini termasuk ringkasan dari *kitāb al-Irshād fi Ulūm al-Hadīts*.
- j) *Hilya al-Abrār wa Shi'ar al-Akhyār fi Talkhi al-da'awāt wa al-Adhkār (Adhkār atau al-adhkār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al- abrār)*. Kitab ini membahas terkait amalan do'a sehari-hari yang berdasarkan hadis Nabi SAW. Contohnya do'a makan dan minum, berpergian dan lain sebagainya.
- k) *Qirā'ah min Sharh Sahīh Al-Bukhārī*. Dalam kitab ini menjelaskan tentang penjelasan terkait sharh terhadap segala hadis yang terdapat dalam Sahīh al-Bukhārī.
- l) *Khulāshah al-Ahkām fi Muhimmah al-Sunan wa Qawā'id al-Islam*. Dalam kitab ini berisi tentang hadis-hadis yang terdapat dalam *kitāb al-Muhaadhhan karya Abū Ishāq al-Shirāzī* (w. 476/1083M).
- m) *Qirā'an Min Sharh Sunan Abi Dawūd*. Kitab ini berisi tentang penjelasan kitāb Sunan Abi Dawūd.

2) Kitāb Fiqh

- a) *Kitāb al-Majmū*, kitab ini membahas terkait ibadah, muamalah, munakhahat, jinayat dan masalah-masalah yang berhubungan dengan ubudiyah.

- b) *Kitāb Raudah at-Thālibīn*, dalam kitab ini terkait ibadah, muamalah, munakahat, dan lain sebagainya.
 - c) *Kitāb minhāj I-Thālibīn*
 - d) *Kitāb al-Fatwā*, dalam kitab ini membahas terkait fikih yang dikenal dengan *masāil al-masyrah*.
 - e) *Kitāb al-Idah fi al-Manasik* yaitu kitab yang secara khusus membahas terkait manasik haji
 - f) *Kitāb at-Tahqiq*
 - g) *Kitāb Hisiyah*, dalam kitab ini membahas terkait fikih yang secara luas.
- 3) Kitab mengenai biografi dan sejarah
- a) *Kitab Tabaqāt al-Fuqahā*, yang mana kitab ini membahas terkait biografi para ahli fikih
 - b) *Kitāb tahzīb al-Asmā Wa al-Lughah*
- 4) Kitab tentang bahasa.
- 5) *Kitāb Tahrih al-Faz al-Tanbīh*

Kitāb tahzīb al-Asmā Wa al-Lughah. Kitab ini berisi terkait kumpulan kata-kata yang ditemukan dalam enam kitab, yaitu *Mukhtasar al-Umm karya Abū Ibrāhīm Ismā'īl bin Yahyā al-Munnai* (264 H/ 878 M), *Al-Muhadhadhah karya Abū Ishaq al-Shīrāzī*, *al-*

Wajiz karya Abū Hāmid al-Ghazālī dan al-Ruadhah karya imām nawāwī sendiri. Kitab ini terbagi menjadi dua bagian dalam pembahasan, yang pertama berisi tentang nama-nama periwayat hadis yang terdapat dalam enam kitab tersebut, yang kedua berisi tentang lughat yang terdapat dalam enam kitab tersebut.

6) Kitab tentang bidang pendidikan dan etika

a) *Kitāb Adab Hamālah al-Qur'an.* Kitab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, adab bagi pengajar dan orang yang belajar Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur'an, adab pembaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Yang mana kitab ini dibuat ringkasannya oleh Imam Nawawi dengan judul *Mukhtār al-Tibyan.*

b) *Kitāb Būstam al-Arifin.*

c. Latar Belakang Penulisan Kitab

Kitab Hadis Arba'in al-Nawawiyah merupakan satu kitab yang berisikan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Disusun oleh seorang ulama besar yaitu al-Nawawi. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang populer di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia khususnya yang menganut madzhab Syafi'i, sehingga membuat kitab ini sering menjadi rujukan atau pembahasan utama di berbagai pesantren, sekolah maupun di berbagai tempat sejenisnya. Contohnya seperti pondok pesantren *al-Itqon* Jakarta Barat yang didirikan oleh KH. Mahfudz Asirun An-Nadawy, ponpes KH. Aqil Siraj (KHAS) Kempek Cirebon, Pesantren *Luhur Sabilussalam* yang

berada di Ciputat atau selain itu ada Madrasah Satu Atap *Nurul Falah Cadas* yang menggunakan rujukan utama hadis Arba'in untuk dihafal dan dipelajari lebih dalam lagi makna yang terkandung didalamnya dengan berbagai macam bentuk dan metode yang digunakan terus berkembang sampai saat ini.

Yang menjadi dasar melatarbelakangi penulisan hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* yang kaya akan manfaat ini salah satunya adalah semata karena meneladani para imam dan ulama terdahulu yang terkemuka dan *Huffazhul Islam* (yakni, para penghafal hadis), yang sebenarnya masing-masing dari mereka mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda-beda dalam menyusun dan menghimpun hadis-hadis tersebut.¹⁵

d. Kandungan hadis kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*

Hadis yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, berjumlah empat puluh hadis yang merupakan hadis-hadis pilihan yang cangkupannya sangat luas. Diantaranya ada yang membahas terkait tauhid, hukum, adab, perintah maupun larangan yang semua itu termasuk dalam ketakwaan yang ditujukan kepada Allah SWT. Untuk memahaminya dengan baik dan benar tidak bisa hanya dipahami dengan mengetahui artinya saja, melainkan perlu adanya pembelajaran dalam setiap hadisnya dengan seksama.

¹⁵ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam al-Nawawi dalam kitab al- Arba'in al-Nawawiyah", *Journal of Hadis Studies*, Vol.1 No.2, 35.

Dalam kitab hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* mempunyai kandungan makna dalam setiap hadisnya, yang didalamnya mengandung suatu maksud yang menjadi tujuan dari yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana tema-tema menurut penamaan yang diberikan oleh Ibn Daqiq al-Id, diantaranya adalah: Hadis ke-1 “Ikhlas”, hadis ke-2 “Islam, Iman dan Ihsan”, hadis ke-3 “Rukun Islam”, hadis ke-4 “Nasib Manusia Telah Ditetapkan”, hadis ke-6 “Dalil Halal dan Haram Telah Jelas”, Hadis ke-7 “Agama adalah Nasihat”, Hadis ke-8 “Perintah Memerangi Manusia Yang Tidak Melaksanakan Shalat dan Mengeluarkan zakat”, Hadis ke-9 “Melaksanakan Perintah Ssesuai Kemampuan”, hadis ke-10 “Makanlah dari Rezeki Yang Halal”, hadis ke-11 “Tinggalkanlah Keragu-raguan”, Hadis ke-12 “meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat”, hadis ke-13 “Mencintai Milik Orang Lain Seperti Mencintai Miliknya Sendiri”, Hadis ke-14 “Larangan Berzina, Membunuh, dan Murtad”, Hadis ke-15 “Berkata Yang Baik Atau Diam”.

Hadis ke-16 “Tidak Mudah Marah”, Hadis ke-17 “Berbuat Baik Dalam Segala Urusan”, Hadis ke-18 “Setelah Melakukan Kesalahan Disusul Dengan Kebaikan”, Hadis ke-19 “Mintalah Tolong Kepada Allah”, Hadis ke-20 “Memiliki Sifat Malu”, Hadis ke-21 “Berlaku Istikamah”, Hadis ke-22 “Menjalankan Syari’at Islam Dengan Sepenuhnya”, Hadis ke-23 “Suci Adalah Sebagian Dari Iman”, Hadis ke-24 “Larangan Berbuat Zalim”, Hadis ke-25 “Bersedekah Dari Kelebihan Harta”, Hadis ke-26 “Segala Macam Perbuatan Baik Adalah Sedekah”, Hadis ke-27 “Jauhilah Perbuatan Yang

Meresahkan”, Hadis ke-28 “Berpegang Kepada Sunnah Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin”, Hadis ke-29 “Shalat Malam Mnehapus Dosa”.Hadis ke-30 “Patuhilah Perintah dan Larangan Agama”, Hadis ke-31 “Jauhilah Kesenangan Dunia, Niscaya Dicintai Allah”, Hadis ke- 32 “Tidak Boleh Berbuat Kerusakan”, Hadis ke-33 “Orang Yang Menuduh Wajib Menunjukkan Bukti”, Hadis ke-34 “Kewajiban Memberantas Kemungkaran”, Hadis ke-35 “Jangan Saling Mendengki”, Hadis ke-36 “Membantu Kesulitan Sesama Muslim”, Hadis ke-37 “Pahala Kebaikan Berlipat Ganda”, Hadis ke-38 “Melakukan Amal Sunnah Menjadikan Kita Wali Allah SWT”, Hadis ke-39 “Prilaku Yang Diampuni”, Hadis ke-40 “Hiduplah Laksana Seorang Pengembara”, Hadis ke-41 “Menundukan Hawa Nafsu”, Hadis ke-42 “Allah Mengampuni Segala Dosa Orang Yang Tidak Berbuat Syirik”.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu penelitian menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif baik itu berupa ucapan, tulisan ataupun perilaku yang dapat diamati dari subyek penelitian tersebut. Seperti halnya penelitian ini menyediakan deskriptif sistematis dan berdasarkan konteks yang sesuai dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan, yang menggunakan literatur-literatur yang

¹⁶ Daqiq al-‘id, *Syarhul Arba‘ina Haditsan al-Nawawi*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), 3-65.

berkaitan dengan topik dalam pembahasan tersebut, di mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, sampai menyimpulkan data-data tersebut dengan menggunakan metode tertentu dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dijadikan topik permasalahan. Selain itu penulis juga menggunakan metode kajian hadis tematik dimana hadis-hadis yang berkaitan dengan takwa yang dikumpulkan menjadi satu sesuai tema yang diangkat, memaparkan penjelasan dari hadis tersebut secara rinci sesuai dengan tema permasalahan atau pembahasan.

2. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Linguistik*, yang diartikan sebagai sudut pandang mulai dari suatu permasalahan yang didekati, yang akan dibahas, dan dianalisis berdasarkan pandangan atau teori tertentu, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang tetap, dan pendekatan ini bersifat operasional dari pada paradigma.¹⁷Dalam pendekatan ini biasanya lebih menekankan pada analisis bahasa dan analisis konsep, sebagaimana analisis bahasa yang didalamnya berusaha untuk mengadakan sebuah interpretasi yang berkaitan dengan pendapat atau banyak pendapat lainnya, dan dalam analisis bahasa juga menfokuskan pada sumber-sumber tertulis sebagai sumber pengambilan data atau lebih menekankan pada makna sebenarnya dari suatu hal. Dan untuk analisis konsep yang didalamnya menggunakan analisis berupa istilah-istilah ataupun kata-kata yang mewakili sebuah konsep ataupun gagasan.

¹⁷ Moh. Hakim, *Metodologi Studi Islam*. (Malang: UMM Press, 2004), 15.

Dalam analisis konsep terdapat dua bentuk definisi yaitu, *definisi deskriptif* (berdasarkan kamus) dan *definisi stimulatif* (berdasarkan standar).¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi dengan tujuan menghasilkan suatu data yang akurat. Ada dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data sebagai pedoman utama, acuan utama. Maka disini menjadi sumber utama dan penting bagi peneliti. Adapun sumber data yang digunakan yaitu kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* karangan Yahya bin Syarf Al-din Al-Nawawi dan *Kutub al-Tis'ah*, yang didalamnya terdapat 9 kitab imam antara lain *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Tirmidhi*, *Sunan Nasai*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Ahmad*, *Muwatta' Malik*, dan *Sunan Darimi*.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sebelumnya sudah diolah dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi dalam menunjang penelitian dibutuhkan penulis sebagai bahan referensi tambahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun

¹⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 56-57.

sumber yang digunakan yaitu Syarah kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *al-Ma'tsurat dan hadis Arbain* karya hasan al-Banna dan Imam An-Nawawi, *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-ḥadīth*, Ensiklopedi Hadis, buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah untuk memperoleh data sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan, untuk memperoleh data yang dicari, akan tetapi tetap memperhatikan keakuratan data tersebut. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *tematik* atau *mawdhū'i*, sebagaimana metode *mawdū'i*, merupakan metode yang mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan satu tema yang disusun sesuai dengan *asbab al-wurūd* dan pemahaman yang beserta dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran-penafsiran sesuai dengan tema permasalahan atau pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Kitab yang bisa dijadikan rujukan dalam metode ini adalah *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-ḥadīth*. Dalam kitab kamus tersebut memuat kitab rujukan hadis *Kutub At-Tis'ah*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan atau sebuah proses yang secara rinci dan butuh kesabaran dalam proses pengerjaannya, khususnya dalam penganalisisan hadis-hadis yang digunakan oleh peneliti, mulai dari mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan takwā yang kontribusinya terhadap perilaku positif, yang

diterapkan dengan menggunakan metode *mawdhūʿī*, mulai dari pengumpulan hadis-hadis satu tema yang disusun sesuai dengan *asbab al-wurūd* dan pemahaman yang beserta dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran-penafsiran sesuai dengan tema permasalahan atau pembahasan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, perangkuman, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemilahan data-data yang sifatnya masih kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis, sebagaimana proses ini berlangsung secara terus-menerus sebelum data benar-benar terkumpul sesuai dengan konsep awal yang digunakan, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan data-data yang sesuai dengan penelitian, kemudian data tersebut akan menjadi lebih tertata dan terorganisir dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *tematik* dalam mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan penelitian terkait hadis-hadis tentang takwā.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses dalam pengumpulan data-data yang disusun berdasarkan data yang sebenar-benarnya, terperinci atau terstruktur dan lengkap, karena kaitannya dengan data yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sebagaimana dalam pengumpulan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 247.

hadis-hadis yang berkaitan dengan tema yang sama, baik itu penfasiran, pemahaman, sanad dan matannya harus jelas dan sesuai dengan data yang asli.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan, merupakan proses dalam pencangkupan hasil data-data yang sifatnya mengandung data akhir yang didalamnya terdapat sebuah kesimpulan, penjelasan-penjelasan dari jawaban yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan hasil pemaparan yang jelas dan terperinci.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika dalam sebuah penulisan karya ilmiah ini, terbagi menjadi lima bab, setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing babnya membahas terkait dengan permasalahan-permasalahan tersendiri, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terstruktur dan lebih terperinci, akan tetapi tetap saling berkaitan antara sub bab yang pertama dengan sub bab selanjutnya. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I memuat pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah yang didasarkan pada persoalan masalah tersebut, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang berkaitan dengan tema yang dibahas, telaah pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang berisi rancangan teori yang akan digunakan, metode penelitian yang berisi metode-metode dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian teori yang didalamnya terdapat, biografi Imam An-Nawawi, Karya-Karya Imam An-Nawawi, latar belakang penulisan kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah, kandungan hadis kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah, pengertian kitab hadis, fungsi kitab hadis, macam-macam kitab hadis.

Bab III memuat paparan data yang mencangkup metode kajian hadis yang memuat tentang pemahaman, penulisan sistematika kitab hadis seperti, shahih, sunan, musnad, mu'jam, mustadrak, zawaid, mukhtashar dan atraf.

Bab IV memuat kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah, metode penulisan kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah, hadis-hadis takwa dan klasifikasinya dalam kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah, kualitas hadis kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah, realisasi ketakwaan, hadis yang kontradiksi dengan konsep takwa, pemahaman hadis takwa, hadis yang kontradiktif dengan konsep takwa, kelebihan dan kekurangan kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah.

Bab V memuat penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan mulai dari awal sampai akhir dan hasil akhirnya ditutup dengan saran yang tujuannya, agar penelitian ini dapat lebih baik lagi, dan menyertakan daftar pustaka.